

PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA KRISTEN KONSUMEN MIRAS DI GPIBK JEMAAT IMANUEL TAEPA

Aderino Kaloan^{*1}, Junni Yokiman³, Oskar Sopang⁴

INFO ARTICLE

Sekolah Tinggi Teologi
Star's Lub Luwuk
Banggai

*e-mail:
aderinokaloan@gamail.com

Submit:
July 18th, 2022

Revised:
October 12th, 2022

Published:
December 27th, 2022



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract:

The fundamental problem of this scientific work is the Religious Behavior of Christian Teens Alcohol Consumers at the GPIBK of the Imanuel Taepa Congregation and the influence of Christian values on adolescent alcohol consumers in the GPIBK of the Taepa Congregation. The aims of this study include: to find out how the religious behavior of Christian teenagers who drink alcohol at GPIBK Imanuel Taepa congregation and how the influence of Christian values on adolescent alcohol consumers. In this study, the authors examine the problem using qualitative methods using a case study approach for field exploration with the aim of gaining more knowledge in a situation or a case. And the population that chose the author was 17 people, 14 teenagers, 2 councilors, 1 person and the sample was 7 people. The author uses several sources such as books, journals, and other media as sources of information. As for the results of the study, the authors found that the religious behavior of Christian teenagers who consume alcohol in terms of loving God, loving others and loving themselves is not reflected in their behavior as Christian teenagers. Because of the lack of influence of Christian values given by parents and even the Church. For this reason, parents and the church must play an active role in teaching Christian values and being an example for teenagers.

Keywords; Alcohol; : Religious; Behavior; Christian Youth

Abstrak

Persoalan yang mendasar dari karya ilmiah ini adalah Perilaku Keagamaan Remaja Kristen Konsumen Miras Di GPIBK Jemaat Imanuel Taepa dan pengaruh nilai-nilai Kristen terhadap remaja konsumen miras di GPIBK Jemaat Taepa. Tujuan penelitian ini antara lain: untuk mengetahui bagaimana Perilaku Keagamaan Remaja Kristen Konsumen Miras Di GPIBK Jemaat Imanuel Taepa dan Bagaimana Pengaruh Nilai-nilai Kristen terhadap Remaja Konsumen Miras. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji masalah menggunakan

metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dalam suatu keadaan atau suatu kasus. Dan populasi yang pilih penulis 17 orang, 14 remaja, 2 mejelis, 1 orang dan sampelnya 7 orang. Penulis menggunakan beberapa sumber seperti, buku-buku, jurnal, dan media yang lain sebagai sumber informasi. Adapun hasil dari penelitian, penulis dapatkan bahwa perilaku keagamaan remaja Kristen konsumen Miras alam hal mangasihi Tuhan, mengasihi sesama dan mengasihi diri sendiri tidak tercermin dalam perilaku mereka sebagai remaja Kristen. Karena kurangnya pengaruh nilai-nilai Kekristenan yang diberikan orang tua bahkan Gereja. Untuk itu orang tua dan gereja harus berperan aktif dalam mengajarkan nilai-nilai Krisnten dan menjadi teladan bagi anak remaja.

Kata kunci: Miras; Perilaku Keagamaan; Remaja kristen

PENADAHULUAN

Secara psikologi masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. "Pada masa remaja terjadi perubahan kognitif yaitu tumbuhnya kemampuan anak untuk belajar, berpikir dan berbahasa." (Rori, 2015) Jadi masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju dewasa. Dalam masa remaja, berbagai perubahan terjadi pada diri anak sebagai bentuk dari pubertas. Tidak heran jika masa remaja adalah salah satu tahap perkembangan manusia yang paling pesat. (Putro, 2017)

Menurut pandangan psikolog G. Stanley Hall mengangtakan masa remaja merupakan masa penuh dengan badai dan tekanan mental, masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, mental dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan keimbangan (konflik) pada pribadi yang bersangkutan, dan menyebabkan konflik dengan lingkungannya. Dalam hal ini, Sigmund Freud dan Erik Erikson meyakini bahwa perkembangan di masa remaja penuh dengan konflik. (Yudha Laga Hadi Kusuma, 2016).

Dalam proses perkembangan, masa remaja di bagi menjadi 3 tahap, yaitu masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Pada tahap remaja awal anak tumbuh lebih cepat dan mengalami tahap awal pubertas. Remaja pada masa ini umumnya sudah berpikir dengan logika, ia juga mulai tertarik hubungan berpacaran. Terkadang sifat sensitifnya membuat ia lebih banyak bertangkar dengan orang tua, selain itu ia juga lebih senang menghabiskan waktu dengan teman-teman seusianya. Dan masa remaja akhir fisik anak telah

sepenuhnya berkembang, perubahan lebih banyak terjadi dengan dirinya ia mulai bisa mengendalikan dorongan emosi yang muncul, merencanakan masa depan dan memikirkan konsekuensi yang dia hadapi jika melakukan perbuatan yang tidak baik. Pada masa ini kestabilan dan kemandirian umumnya didapatkan pada masa akhir. (Miradj, 2020)

Selain itu, "Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan." (Lilis Karlina, 2020) Hal tersebut diakibatkan karena seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejolak emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya. (Lilis Karlina, 2020) Yang akibatnya anak remaja dan anak dibawah umur sudah mengenal rokok, narkoba, free sex, tawuran pencurian, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat dan berurusan dengan hukum.

Perilaku yang menyimpang dikalangan remaja adalah tindakan salah. Perilaku penyimpangan yang dimaksudkan adalah perilaku yang keluar dari jalur aturan hukum, norma dan juga agama. Dalam suatu masyarakat perilaku yang dianggap penyimpangan adalah ketika seseorang sudah melanggar suatu norma yang ada, dan dapat berdampak buruk dalam masyarakat. (Ariyanik et al., 2012)

Permasalahan kenakalan remaja untuk saat ini memang tidak hanya dikenal di dalam suatu kalangan masyarakat perkotaan namun masalah kenakalan remaja saat ini sudah dikenal dalam seluruh lapisan masyarakat yang ada di Indonesia. Kasus-kasus yang sering terjadi dikalangan para remaja diantaranya perkelahian, pemakaian miras dan narkoba, Pembunuhan, perjudian. (Ariyanik et al., 2012)

Menurut Safri Miradj melalui hasil sirveinya menjelaskan Minuman keras adalah salah satu masalah yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun, yang akibatnya dirasakan oleh masyarakat. Minuman keras dikalangan remaja dapat berdampak pada perkelahian, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja.(Miradj, 2020). Perilaku meminum minuman dikalangan remaja dikarenakan karena mereka beranggapan bahwa dengan mengonsumsi minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari pemalu menjadi pemberani, , mereka juga membayangkan bahwa semua masalah dapat diselesaikan dengan sering mengonsumsi minuman keras. (Yudha Laga Hadi Kusuma, 2016)

Permasalahan yang ada, banyak pemuda remaja yang terlibat dalam masalah minuman keras, karena terpengaruh lingkungan sosial antara lain remaja yang minum-minum alkohol umumnya memiliki "kelompok pemakai". Pada awalnya remaja hanya mencoba-coba karena

keluarga atau sahabat yang menggunakannya, tetapi pada saat itu berubah menjadi kebiasaan. Juga remaja yang “frustrasi” dengan kondisi diri ditambah lagi tidak adanya kontrol orang tua, keluarga bahkan pendidikan agama kurang akan mudah mereka mengkonsumsi minuman keras. (Wulan Echlesia Taroreh, 2013)

Dalam pelayanan Gereja, remaja Kristen juga merupakan bagian dari gereja yang terus mendapatkan bimbingan dan pengajaran tentang firman Tuhan. Bimbingan dan pengajaran yang dilakukan oleh gereja berupa pelayanan firman Tuhan dalam ibadah remaja pemuda, arahan dan nasehat yang disampaikan dalam setiap persekutuan, kegiatan-kegiatan lain di luar jemaat yang bernuansa kerohanian. Bimbingan dan pengajaran yang dilakukan oleh gereja bertujuan untuk membentuk keperibadian serta karakter remaja Kristen agar lebih baik. Melalui setiap kegiatan-kegiatan kerohanian yang dilakukan oleh gereja, menggambarkan bahwa kehidupan dan perilaku remaja Kristen pasti berada pada posisi yang baik dan pasti akan terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak baik.

Perilaku keagamaan remaja Kristen merupakan segala aktifitas yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Kristen itu sendiri yang sesuai pengajaran Kristus. Perilaku keagaman remaja Kristen dan karakter keagaman remaja Kristen harus tumbuh melalui pengajaran pendidikan agama didalam gereja sehingga pertumbuhan iman meraka kepada Tuhan terus baik. (Deni Mbeo¹, 2019).

Remaja Kristen adalah individu yang seharusnya terus dibekali dengan pengetahuan akan Iman Kristen juga diajarkan bagaimana hidup dengan mencerminkan keteladanan Kristus. Banyak kategori remaja sekarang yang hanya mengaku sebagai Kristen tetapi tidak mencerminkan sikap teladan Yesus Kristus. Maka dari Itu yang dikatakan sebagai pemuda Kristen merupakan pribadi yang benar-benar hidupnya mencerminkan nilai - nilai Kristen, seperti rajin beribadah, rajin berdoa, suka menolong orang lain, cinta damai, jujur dan lebih utama seorang remaja Kristen harus memiliki hubungan dengan Tuhan. Sebagai remaja yang hidup dalam nilai-nilai Kristen, mampu untuk menghadapi setiap tantangan dunia yang ada.(Binsen Samuel Sidjabat, 2019)

Namun, sesuai dengan observasi dan wawancara penulis di jemaat GPIBK Imanuel Taepa bahwa, yang menjadi masalah di jemaat tersebut yakni adanya remaja kristen yang sering mengonsumsi minuman keras, yang dapat berdampak pada perilaku keagaman dan melanggar hukum. Menurut bapak Apranus Talangga mengatakan bahwa ada sebagian remaja kristen yang sering mengonsumsi miras yang mengakibatkan malas berkerja, malas sekolah, malas berdoa, malas beribadah, sering berkelahi, tidak mendengar nasihat orang tua, suka memberontak kepada orang tua, bahkan mereka lebih suka kegiatan diluar gereja. (wawancara , Apranus 28 Mei 2022).

Sesuai pengamatan peneliti, pergaulan dikalangan remaja kristen di GPIBK Jemaat Imanuel Taepa dapat dikatakan bebas, Sehingga berakibat pada penggunaan minuman keras, pengaruh minuman keras sangat besar dikalangan remaja Kristen GPIBK Imanuel Taepa, dan sudah sangat sulit untuk dihentikan karena sudah menjadi kebiasaan dikalangan para remaja dan pemuda di jemaat GPIBK Imanuel taepa.

Dengan demikian penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku keagamaan remaja Kristen kosumen minuman keras di GPIBK jemaat Imanuel Taepa dan bagaimana pengaruh nilai-nilai Kristen terhadap remaja konsumen miras di GPIBK Jemaat Taepa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan melalui wawancara, analisis dokumen, atau observasi yang dituangkan dalam catatan lapangan serta pengambilan gambar melalui pemotretan. Metode kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada pengetahuan berdasarkan pengalaman, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai pengaturan, berbagai sumber dan berbagai cara, analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu menyatakan keadaan berdasarkan data yang diperoleh, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiono, 2016).

Dalam penelitian ini, menggunakan studi kasus yang merupakan bagian dari metode kualitatif, sebagai metode pendekatan. Studi kasus merupakan penelitian suatu kasus yang telah terjadi karena adanya suatu keunikan, penting dan punya manfaat. Bentuk kasusnya terjadi dalam lokasi baik dalam organisasi, komunitas, keluarga, peristiwa maupun dalam kampanye. Dilakukan secara mendetail sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat. (Daymon, 2008)

HASIL PENELITIAN

A. Perilaku keagamaan remaja konsumen miras di GPIBK Jemaat Imanuel Taepa.

Perilaku keagamaan remaja konsumen miras di Jemaat dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Perilaku mengasihi Tuhan

Dalam penelitian yang dilakukan kepada 7 remaja Kristen yang mengonsumsi minuman keras, didapati bahwa perilaku keagamaan mereka dalam hal mengasihi Tuhan sangatlah memprihatinkan, kebanyakan mereka sudah menjauh dari ajaran kekristenan, karena mereka itu jarang beribadah, tidak suka berdoa, tidak pernah baca Alkitab, kurang berbuat baik, mereka anggap semua hal itu tidak penting. Mereka lebih suka

bermain domino, kumpul dengan teman-teman dari pada ikut kegiatan ibadah.

2. Perilaku mengasihi sesama manusia

Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis mendapati bahwa perilaku keagamaan mereka dalam hal mengasihi sesama kurang baik, karena ketika menolong orang lain mereka tidak sepenuh hati, butuh waktu yang cukup lama untuk memaafkan orang yang menyakiti mereka, mereka pun sering membuat keributan dilingkungan masyarakat.

3. Perilaku mengasihi diri sendiri

Gambaran perilaku mengasihi diri sendiri remaja konsumen miras sangat memprihatinkan, karena mereka tidak peduli pada kesehatan tubuh mereka. Mereka tidak bisa mengatur waktu dengan baik, dalam hal ini biasa bergadang, sering mengonsumsi minuman keras, jarang meluangkan waktu untuk hal yang bermanfaat bagi diri sendiri, suka bergaul dengan teman-teman yang mengonsumsi miras.

B. Pengaruh nilai-nilai Kristen terhadap remaja konsumen miras di GPIBK Jemaat Taepa

Melalui penelitian yang dilakukan kepada 7 remaja Kristen konsumen miras di Taepa, penulis menemukan bawah nilai-nilai Kristen tidak begitu berpengaruh dalam kehidupan remaja konsumen miras, dimana penulis menemukan fakta ini melalui wawancara. ketika di nasihati atau di beri bimbingan oleh orang tua mereka lebih banyak diam, ada beberapa yang cuek, ada juga yang berubah namun tidak bertahan lama dan kembali mengonsumsi Miras. Menurut tujuh informan remaja yang diwawancara mengatakan bahwa orang tua tidak selalu mengajarkan nilai-nilai Kristen seperti dalam hal beribadah, berdoa, baca Alkitab dll. Sehingga mereka cenderung menjauhi kegiatan yang bersifat rohaniah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan remaja Kristen konsumen Miras di Jemaat Imanuel Taepa dalam hal mangasihi Tuhan, mengasihi sesama dan mengasihi diri sendiri tidak tercermin dalam perilaku mereka sebagai remaja Kristen. Karena kurangnya pengaruh nilai-nilai Kekristenan dalam kehidupan remaja konsumen Miras, sehingga perilaku keagamaan mereka, seperti tidak suka berdoa, jarang ibadah, jarang baca Alkitab, tidak pernah ikut kegiatan-kegiatan gereja, tidak mendengar nasihat orang tua, malas berkerja, sering buat keributan, berkelahi dan mereka itu lebih suka ikut kegiatan-kegiatan jasmani, seperti main voli, main domino, suka kumpul-kumpul dengan teman-teman, dan yang paling utama mereka suka minum-minuma keras dari pada kegiatan rohani.

PEMBAHSAN

Remaja Tanpa Nilai-Nilai Kristen

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan mewawancara remaja Kristen yang menonsumsi miras, majelis jemaat dan orang tua, bahwa perilaku keagamaan mereka dalam hal mengasihi Tuhan, mengasihi sesama, mengasihi diri sendiri sangatlah memprihatinkan, perilaku mereka sudah tidak mencerminkan nilai-nilai kekristenan dalam hidup mereka sebagai seorang remaja Kristen, karena kurangnya nilai-nilai Kristen yang ditanamkan dalam dalam kehidupan mereka.

Menurut Dupe Remaja Kristen adalah remaja yang belajar tentang apa yang benar dan baik dalam kehidupan mereka, serta gaya hidup mereka sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. (Dupe, 2020)

Seorang Remaja Kristen harus memiliki karakter spiritualitas yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku berdasarkan pemahaman dan hubungannya dengan Tuhan dalam kehidupannya dapat dilihat dalam hal, Memiliki iman akan kehadiran Tuhan, tentang kekuasaan Tuhan, dan tunduk pada Janji Tuhan. (Matondang, 2018) Remaja Kristen harus memiliki pribadi yang kuat, dan kokoh dalam imannya dan takut akan Tuhan, sehingga mereka menjadi berkat dan berarti bagi sesama.

Menurut ketua jemaat, Amon Bangabli mengatakan remaja Kristen seharunya mencerminkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka sebagai orang Kristen. (wawancara , Amon, 27 mei 2022).

Remaja Kristen yang seharusnya terus dibekali dengan pengetahuan akan Iman Kristen juga diajarkan bagaimana hidup dengan mencerminkan keteladanan Kristus. Sebagai remaja Kristen yang hidup dalam nilai-nilai Kristen, mampu untuk menghadapi setiap tantangan dunia yang ada. Dengan kata lain remaja sebagai orang terdepan dalam menghadapi zaman sekarang ini. (Adri O.E. Matinahoruw, 2020). Dari pernyataan beliau dapat diartikan bahwa pada usia remaja harus terus dibekali dengan ajaran firman Tuhan agar kerohanian mereka terus dekat kepada Tuhan. Dengan kerohanian yang baik maka secara otomatis mereka mampu menghadapi tantangan dunia yang ada.

Kerohanian remaja Kristen akan terus terjaga dan bertumbuh jika mereka ada dalam komunitas gerejawi yang mendorong pertumbuhan secara rohani. Sebaliknya, jika remaja kristen tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan gereja dan komunitas Kristen. Mereka justru akan mencari kegiatan lainnya di luar kegiatan gereja, seperti mengkonsumsi miras, narkoba, merokok, dan mereka akan lebih sering bertemu dengan teman-teman sekolah yang belum tentu mereka adalah anak-anak yang baik dan mengenal Tuhan. (Sibarani, 2021).

Menurut ketua jemaat mengatakan remaja Kristen akan terpengaruh pergaulan yang bebas bahkan dengan teman-teman yang tidak seiman atau teman-teman yang tidak takut akan Tuhan, yang akan mengakibatkan remaja kristen akan hidup jauh dari pada kebenaran Firman Tuhan. (wawancara , Amon, 27 mei 2022)

Menurut sekretaris jemaat remaja Kristen Jemaat Imanuel Taepa banyak yang tidak mencerminkan dirinya sebagai orang Kristen. Karena perilaku mereka yang suka mabuk-mabukan, tidak pernah ikut kegiatan gereja, sering buat keributan, Karena mereka sering bergaul dengan teman-teman yang sering mengonsumsi miras. (wawancara, Apranus 28 Mei 2022).

Sesuai wawancara ke-7 informan remaja Kristen yang mengonsumsi miras mereka sama-sama mengatakan lebih suka kegiatan-kegiatan jasmani dari pada kegiatan rohani. (wawancara, Remaja Kristen, 24 Mei 2022).

Menurut ketua jemaat mengatakan remaja Kristen di Jemaat Imanuel Taepa perilaku keagaman mereka tidak baik, karena kebanyakan orang tua mereka juga jarang beribadah, sering juga mengonsumsi miras, sehingga anak remaja mengikuti perilaku mereka.

Ketua jemaat mengangtakan mereka sudah memberikan nasihat kepada remaja Kristen yang mengonsumsi miras, akan tetapi mereka tidak mau mendengarkannya. (wawancara, Amon, 27 mei 2022)

Menurut Binsen Samuel Sidjabat remaja Kristen dan karakter keagamaan remaja Kristen harus tumbuh melalui pengajaran pendidikan agama didalam gereja bahkan dalam keluarga sehingga pertumbuhan iman mereka kepada Tuhan terus baik. Perilaku yang diajarkan itu berdasarkan ajaran Kekristenan seperti rajin beribadah, rajin berdoa, suka menolong orang lain, cinta damai, jujur dan lebih utama seorang remaja Kristen harus memiliki hubungan dengan Tuhan yang baik Orang yang menunjukkan spiritualnya dapat memberi dan penuh kasih sayang. (Binsen Samuel Sidjabat, 2019)

Untuk dapat menumbuh kembangkan dan memelihara karakter Kristus tersebut dalam diri remaja Kristen, maka ia harus memahami cara hidup sebagai pengikut Kristus yaitu dengan adanya bimbingan gereja, dan orang tua. Perilaku yang diajarkan kepada remaja adalah takut akan Tuhan (Ams. 1:7; 3:7), Ketulusan (Ams. 10:29), Kerendahan hati (Mzm. 25:9), Kesetiaan (Mzm. 85:10-1), Sukacita (Mat. 5:12), Bertanggung jawab (Bil. 4:16;), Percaya diri (2Kor.1:24), Menikmati hidup dengan rasa syukur (Mat.10:26), Berempati (Mat. 7:12;). Dengan perilaku yang berdasarkan ajarkan Alkitab akan dapat menumbuh kembangkan pertumbuhan rohani remaja Kristen. (Matondang, 2018)

Dalam wawancara yang peneliti telah lakukan ada 3 temuan yang peneliti temukan dilapangan, yaitu:

1. Remaja Kristen yang mengonsumsi miras tidak menyukai kegiatan-kegiatan yang bersifat rohani.
2. Orang tua belum sepenuhnya mengajarkan nilai-nilai Kristen terhadap anak remaja
3. Gereja juga belum sepenuhnya menyadari tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai Kristen terhadap anak remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui Observasi, wawancara yang dilakukan di GPIBK Jemaat Imanuel Taepa tentang perilaku keagamaan remaja Kristen konsumen miras, maka penulis menyimpulkan bahwa remaja Kristen yang sering mengonsumsi minuman keras perilaku keagamaan mereka sangatlah tidak baik, kebanyakan dari mereka sudah menjauh dari ajaran agama Kristen, karena kurangnya nilai-nilai Kristen yang ditanamkan dalam kehidupan mereka sebagai orang Kristen, sehingga dalam kehidupan mereka sehari-hari banyak melakukan hal yang tidak berguna, seperti penyalahgunaan minuman keras dan melanggar hukum bahkan perilaku keagamaan mereka menjadi tidak baik seperti malas beribadah, tidak suka berdoa, tidak pernah ikut kegiatan gereja, sering membantah orang tua, sering buat keributan, berkelahi, mencuri. Hal ini membuktikan bahwa remaja belum mencerminkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan mereka.

Hal ini juga terjadi kurangnya pendidikan agama yang diberikan gereja terhadap anak remaja bahkan kurangnya kontrol orang tua sehingga mereka perilaku mereka tidak mencerminkan nilai-nilai Kristen

REKOMENADSI

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, perilaku keagamaan Remaja Kristen sangatlah memprihatinkan, perilaku mereka sudah tidak mencerminkan nilai-nilai kekristenan dalam hidup mereka sebagai seorang remaja Kristen, karena kurangnya nilai-nilai Kristen yang ditanamkan dalam kehidupan mereka. Oleh sebab itu, gereja bahkan orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak remaja supaya perilaku keagamaan mereka menjadi baik dan menjadi penerus gereja kedapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri O.E. Matinahoruw. (2020). Peran Pemuda Kristen Di Tengah Tantangan Revolusi Industri (Analisa Naratif Terhadap Matius 5:13-16. *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 1, 53–68.
- Ariyanik, O. S., Suhartini, E., & Sosiologi, P. (2012). Fenomena kenakalan remaja di desa wonorejo kabupaten situbondo. *ENTITAS SOSIOLOGI*, 1. Amon B,(wawancara27 mei 2020).Ketua Jemaat.
- Binsen Samuel Sidjabat. (2019). Kerangka Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi Character-Based Christian Religious Education Curriculum Framework in Higher Education. JAFFRAY, 17.
- Daymon. (2008). *Metode metode Riset Kualitatif:dalam PublicRelations dan Marketing Communications*. Penerbit Bentang.
- Deni Mbeo¹, M. H. K. (2019). Pengaruh Spiritualitas Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *TEOLOGI DAN PENDIDIKAN KRISTEN*, 1.

- Dupe, S. I. S. (2020). Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(1), 53–69. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.26>
- Lilis Karlina. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Edukasi Nonformal*, 52, 147–158.
- Matondang, S. (2018). Memahami Identitas Diri Remaja dalam Kristus Menurut Efesus 2:1-10. *Illuminate Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 105–124.
- Miradj, S. (2020). Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda (Gamsungi Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat). *Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 14, 65–86.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17, 25–32.
- Rori, P. L. P. (2015). Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kedudukan Remaja Di Desa kali Kecamatan Pineleng kabupaten Minahasa. *Holistik*, 16(16), 1–12.
- Sibarani, Y. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mewariskan Iman Bagi Dalam Era Revolusi Industri 4 . o. *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 3(1), 14–33 Tuju Remaja.(wawancara, 24 Mei 2022). Remaja Kristen.
- Sugiono. (2016). *Metode Kuantitatif,Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Cv.
- Wulan Echlesia Taroreh. (2013). Hubungan Lingkunagn Sosial Dangan Kebiasaan Minum-Minuman Keras Pada Remaja Di Dasa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa. *Keperawatan (e-Kp)*, 1.
- Yudha Laga Hadi Kusuma. (2016). Faktor Linkungan Yang Melatar Belakangi Konsumsi Minum- Minuman Keras Pada remaja Di Desa gayaman Keacamatn Mojoanyar -Mojokerto. *HOSPITAL MAJAPAHIT*, 8(2), 113–122.